

Research Article

The Correlation Between Self-Confidence and Students' Mathematical Problem-Solving Ability in Elementary School

Aldo¹, Rika Wahyuni², Nindy Citroresmi P³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang^{1,2,3}

Article Information

Reviewed : Mar 13, 2025

Revised : Mar 24, 2025

Available Online : Mar 30, 2025

Keyword

Self Confidence, Mathematical Problem Solving

Correspondence E-mail :

aldianoaldo43@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the level of self-confidence among fourth-grade students at SDN 04 Singkawang in Mathematics lessons, (2) assess the level of mathematical problem-solving abilities of fourth-grade students at SDN 04 Singkawang, and (3) explore the relationship between self-confidence and mathematical problem-solving abilities among fourth-grade students at SDN 04 Singkawang. This research is quantitative in nature, employing a correlational study with a causal associative research design and using an asymmetrical relationship. The population of this study consists of all fourth-grade students, with the sample being the entire class, totaling 24 students. The results of the study are as follows: (1) The average self-confidence level of fourth-grade students at SDN 04 Singkawang is classified as "high," as evidenced by the percentage calculation, which reaches an average of 68.5. (2) The average test scores for mathematical problem-solving abilities of fourth-grade students at SDN 04 Singkawang are also classified as "high," demonstrated by the percentage calculation, which achieves an average of 74.1. (3) There is a significant relationship between self-confidence and mathematical problem-solving abilities among fourth-grade students at SDN 04 Singkawang. This result is indicated by a correlation test result of $0.881 < 0.05$, with the category being "very high."

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxx>

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran utama yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran matematika di sekolah dasar meliputi aspek bilangan, geometri, pengukuran dan pengolahan data. Tujuan pembelajaran matematika adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Menurut Isrok'atun (2020), tujuan pembelajaran matematika adalah kegiatan siswa yang dapat membuat siswa memecahkan masalah matematika, melihat manfaat yang

sistematis, menggunakan penalaran abstrak, serta siswa dapat mengembangkan cara-cara baru untuk menggambarkan situasi dan permasalahan secara matematis. Selaras dengan NCTM (dalam Sari, 2017), tujuan pembelajaran matematika mencakup lima kemampuan dasar matematika yang merupakan standar yakni pemecahan masalah (*Problem Solving*), penalaran dan bukti (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connections*), dan representasi (*representation*).

Pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa karena menjadi satu diantara tujuan pembelajaran matematika. Menurut Utami dan Wutsqa (2017), kemampuan pemecahan masalah harus dicapai siswa sebagai salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika. Dimana secara sadar ataupun tidak, setiap hari kita dihadapkan dengan berbagai persoalan yang menuntut kemampuan pemecahan masalah.

Menurut Tresnawati, dkk, (2017), siswa yang percaya terhadap kemampuannya akan lebih mudah membuat strategi dalam menyelesaikan masalah matematis. Sedangkan siswa yang kurang percaya diri akan merasa bahwa dirinya tidak mampu dalam menyelesaikan masalah matematis secara baik meski hanya masalah matematis yang sederhana. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dari laporan hasil nilai tes PISA (*Programme International Student Assesment*) pada tahun 2018. PISA tersebut diselenggarakan untuk mengetahui kemampuan matematis siswa usia lima belas tahun dalam mengimplementasikan permasalahan kedalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis juga terjadi di SDN 04 Singkawang. Hal ini diketahui berdasarkan hasil tes awal kemampuan pemecahan masalah matematis pada tanggal 12 Agustus 2024 yang diberikan kepada 24 orang siswa kelas IV mengenai materi bilangan cacah. Hasil tes awal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SDN 04 Singkawang tergolong rendah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara self confidence dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SDN 04 Singkawang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut Ibrahim (2018) mengemukakan bahwa korelasi atau korelasional adalah salah satu teknik analisis data statistik yang dipakai untuk mengetahui

hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi variabel yang bersifat kuantitatif. Sugiyono (2018), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang dianalisis dengan memakai teknik-teknik dalam statistik dan datanya berupa angka-angka. Penelitian korelasional dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal yaitu hubungan antar variabel bebas (X) yaitu *self confidence* dengan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Desain penelitian merupakan serangkaian ide sederhana yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Sugiyono, 2018).

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang ingin diteliti. Menurut Arikunto (dalam Siyoto dan Ali, 2015) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian. Jika peneliti ingin meneliti semua unsur yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IV SDN 04 Singkawang dengan jumlah 24 orang, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampel total (total sampling), Artinya seluruh siswa kelas IV SDN 04 Singkawang dengan jumlah 24 orang, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan pokok dalam penelitian adalah mendapatkan informasi atau data (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa teknik tes dan non tes. Teknik tes pada penelitian ini adalah teknik pengukuran yang berupa tes kemampuan pemecahan masalah matematis, dan non tes menggunakan angket atau kuesioner. Selain teknik, instrumen pengumpulan data juga bagian penting dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2018), menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan lembar angket *self confident*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Self confidence

Angket dalam self confidence yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang hanya diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar self confidence siswa. Angket self confidence dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator yaitu (1) percaya akan kemampuan sendiri, (2) bertindak mandiri, (3) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan (4) keberanian dalam bertindak. Angket yang digunakan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 20 butir pernyataan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket self confidence siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata adalah 68,5 dari hasil data mengenai self confidence siswa yang dilihat dari keseluruhan skor total dari 4 indikator yang ada dalam self confidence siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang di dapat dari skala yang telah diberikan kepada 24 orang siswa. Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki self confidence dengan kategori sangat tinggi berjumlah 3 siswa, kriteria tinggi berjumlah 12 siswa, kriteria sedang berjumlah 9 siswa, dan tidak ada yang memiliki self confidence dengan kriteria rendah dan sangat rendah. Nilai rata-rata keseluruhan hasil skala yaitu menunjukkan bahwa self confidence siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 berkriteria tinggi. Adapun hasil angket self confidence siswa dapat disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Skor Angket *Self Confidence* Siswa

NO	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	$80 < SC \leq 100$	3	85
2	Tinggi	$60 < SC \leq 80$	12	73,3
3	Sedang	$40 < SC \leq 60$	9	56,7
Rata-rata keseluruhan				68,5
Kriteria Keseluruhan				Tinggi

Kemudian dari perhitungan skor pada tiap indikator angket *self confidence* siswa dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa indikator ketiga memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 82,29%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator keempat sebesar 52,08%. Untuk perhitungan lebih detail mengenai hasil nilai *self confidence* siswa per-indikator dapat disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Angket *Self Confidence* Siswa

No	Indikator	Jumlah nilai per-indikator	Rata-rata persentase per-indikator
1	percaya akan kemampuan sendiri	88	61,11%
2	bertindak mandiri	111	77,08%
3	memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	79	82,29%
4	keberanian dalam bertindak	50	52,08%

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Data kemampuan pemecahan masalah matematis diambil melalui tes soal yang berjumlah 3 butir soal dengan responden sebanyak 24 siswa disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Skor Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

NO	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	$80 < P \leq 100$	10	94,6
2	Tinggi	$60 < P \leq 80$	6	68,3
3	Sedang	$40 < P \leq 60$	7	54,9
4	Rendah	$20 < P \leq 40$	1	38,0
Rata-rata keseluruhan				74,1
Kriteria Keseluruhan				Tinggi

Dari tabel 3, diketahui bahwa terdapat kriteria skor dari yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari tabel tersebut dapat diketahui skor kriteria sangat tinggi 94,6, skor kriteria tinggi 68,3, skor kriteria sedang 54,9, skor kriteria rendah 38,0, serta dalam tabel juga terdapat rata-rata kriteria kemampuan pemecahan masalah matematis siswa 74,1 yang artinya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang dalam kategori tinggi.

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa indikator kesatu yaitu memahami masalah memiliki presentase tertinggi sebesar 87,50%, sedangkan untuk presentase terendah pada indikator ke empat yaitu memeriksa kembali sebesar 55,56%, untuk perhitungan lebih detail mengenai hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa per-indikator dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

No	Indikator	Jumlah nilai per-indikator	Rata-rata persentase per-indikator
1	memahami masalah	126	87,50%
2	membuat rencana pemecahan masalah	108	75,00%
3	melaksanakan perhitungan	95	65,97%
4	memeriksa kembali	40	55,56%

Hubungan Antara Self Confidence dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa hasil dari korelasi pearson product moment sebesar 0,881 yang artinya memiliki kriteria tinggi berdasarkan tingkat korelasi. Dengan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka berhubungan. Dari perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variable (X) self confidence siswa dengan variable (Y) kemampuan pemecahan masalah matematis dengan korelasi sebesar 0,881. Artinya tingkat hubungan self confidence dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berada pada kriteria tinggi berikut disajikan tabel hasil perhitungan korelasi.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Korelasi *Pearson Product Moment Self Confidence* Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

		Angket Self Confidence	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Angket Self Confidence	Pearson Correlation	1	.881**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Pearson Correlation	.881**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan antara variabel (X) self confidence dengan variabel (Y) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, maka digunakan rumus koefisien determinan/kotribusi variable sebagai berikut:

$$KD = R = r^2 \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya 0,881 diketahui bahwa hubungan antara variabel (X) self confidence dengan variabel (Y) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah sebesar 77,62%.

PEMBAHASAN

Self Confidence

Berdasarkan data penyebaran angket *self confidence*, kriteria *self confidence* siswa terbagi menjadi 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil angket *self confidence* menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang memiliki kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 85, sedangkan 12 siswa memiliki kategori tinggi dengan rata-rata skor 73,3, dan sebanyak 9 siswa berkategori sedang dengan rata-rata skor 56,7. Didapatkan kriteria *self confidence* secara menyeluruh yang digolongkan pada kriteria tinggi dengan rata-rata 68,5.

Menurut Murbani (2010), terdapat faktor dalam meningkatkan percaya diri yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai kurang baik atau cukup dapat meningkatkan kepercayaan dalam dirinya melalui faktor diatas.

Dengan adanya faktor diatas, siswa dapat memperbaiki diri bahwa siswa lebih merasa yakin atau percaya diri dengan kemampuannya yang mereka miliki. Meskipun, orang sekitar kurang mendukung dengan kemampuan yang siswa tersebut miliki. Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan, siswa memiliki rasa percaya diri yang sangat baik, hal ini sejalan dengan Yeung yang menyatakan bahwa *confidence* adalah daya pikir seseorang yang tidak dipandang dari segi fisik. jika seseorang percaya atau yakin dengan dirinya sendiri, maka orang tersebut dapat meraih apa yang diinginkannya.

Seperti di kelas IV SDN 04 Singkawang yang ingin mendapatkan nilai yang diharapkan atau bagus, maka siswa percaya diri dengan dirinya, bahwa ia pasti bisa meraih apa yang diinginkannya, contohnya mengerjakan tugas dengan sendiri ketika sudah diberitahu penjelasan, tidak melihat jawaban teman dan tidak meminta bantuan kepada orang tua atau teman, bertanya jika memang belum dipahami, diperintah untuk maju ke depan pasti siap, dan lain sebagainya.

Dilihat dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan permasalahan pada materi pecahan matematika. Agar *self confidence* siswa meningkat, guru memiliki peranan penting dalam mengajarkan kepada siswa pentingnya rasa percaya diri dalam belajar agar siswa lebih yakin untuk belajar atas kemauannya sendiri, bisa menentukan sendiri kebutuhan belajarnya serta dapat bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan juga guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pendapat mereka terhadap pembelajaran khususnya pelajaran matematika yang memerlukan pemecahan masalah matematis.

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa memiliki kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 94,6, sebanyak 6 siswa memiliki kategori tinggi dengan rata-rata skor 68,3, sementara 7 siswa memiliki kategori sedang dengan rata-rata skor 54,9, dan 1 siswa memiliki kategori rendah dengan rata-rata skor 38. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai tes yang didapatkan sebesar 74,1 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang berkriteria tinggi.

Menurut (Siswono, 2018), terdapat faktor dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu pengalaman awal, latar belakang Matematika, keinginan dan motivasi, dan struktur masalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai kurang baik atau cukup dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah atau soal pemecahan masalah Matematika melalui faktor diatas.

Dengan adanya faktor diatas, siswa dapat lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan nilai atau hasil yang diinginkan atau memuaskan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Meskipun, ada beberapa siswa yang kurang senang dengan mata pelajaran Matematika, karena Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak rumus atau cara untuk menyelesaikannya.

Hal ini sejalan dengan Menurut Polya dalam buku Herry Pribawanto Suryawan (2020) mengartikan bahwa pemecahan masalah itu sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, guna untuk mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Seperti halnya

pada siswa kelas IV SDN 04 Singkawang, dimana siswa dapat menyelesaikan masalah pada soal pemecahan masalah matematis dengan menggunakan cara.

Cara menyelesaikan soal pemecahan masalah Matematika yaitu dengan menggunakan diketahui, ditanya, dijawab dan diberi kesimpulan dalam setiap jawaban yang telah dihitung dan didapatkan. Karena, hal tersebut bertujuan untuk mencari jalan keluar dan mengetahui hasil dari suatu masalah atau soal tersebut, dan siswa pun lebih memahami dalam menjawab soal yang diberikan.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, indikator kesatu yaitu memahami masalah memiliki persentase tertinggi 87,50%, sedangkan persentase terendah yaitu indikator keempat yaitu memeriksa kembali sebesar 55,56%. Perolehan presentase keseluruhan skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang per-indikator sudah dalam kategori tinggi.

Terdapat Hubungan yang Signifikan antara *Self Confidence* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Berdasarkan analisis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* menggunakan bantuan excel pada data *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berjumlah 24 siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0,881 yang artinya hubungan tersebut signifikan dan berada pada kategori sangat tinggi.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang, *self confidence* siswa jika dilihat dari data total perhitungan keseluruhan skor angket *self confidence* perindikator yaitu 68,5 yang artinya *self confidence* siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang pada tiap indikatornya sudah dalam kategori tinggi, dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa jika dilihat pada data total keseluruhan nilai tes perindikator yaitu sebesar 74,1 menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang tahun ajaran 2024/2025 berkriteria tinggi.

Maka hipotesis menyatakan bahwa ada atau terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di

SDN 04 Singkawang pada materi pecahan, dengan nilai korelasi (r) 0,881. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ratnasari, dkk, (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self confidence* siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, yang artinya semakin tinggi *self confidence* siswa, maka semakin tinggi juga kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dan begitupun sebaliknya. Selanjutnya nilai koefisien determinasi antara *self confidence* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalm penelitian ini, dari korelasi *pearson product moment* menunjukkan sebesar 77,62% yang artinya besar hubungan *self confidence* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang adalah sebesar 77,62% dan sisanya sebesar 22,38% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai *self confidence* kelas IV SDN 04 Singkawang dengan jumlah keseluruhan 24 responden mencapai rata-rata 68,5. Dengan demikian rata-rata nilai *self confidence* siswa Kelas IV di SDN 04 Singkawang tergolong “tinggi”. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang dengan jumlah keseluruhan 24 responden mencapai rata-rata 74,1. Dengan demikian rata-rata nilai hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang tergolong “tinggi”. Analisis hasil ini dinyatakan dari hasil uji korelasi $0,881 < 0,05$, yang berarti bahwa menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), dengan H_a yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SDN 04 Singkawang”, dengan koefisien korelasi sebesar 0,881 berada pada kategori “sangat tinggi”.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, S. (2020). Proses Konstruksi Pengetahuan Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependent pada Pelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Phi: *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1: 55 – 64.
- Ibrahim, A., dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.

- Isrok'atun, dkk. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Murbani, B. (2010). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta.
- NCTM National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principle and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM
- Ratnasari, R.T. (2022). *Hubungan Antara Self confidence dan Kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa Kelas IV SDN Sawangan 02*. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sari, P. (2017). Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI. *Jurnal Gantang*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.60>
Diakses: 22 Maret 2024
- Siswono, T.Y.E. (2018). *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siyoto, S. & Sodik A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawan, H.P. (2020). *Pemecahan Masalah Matematis*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tresnawati, T., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(2), 39-45.
- Utami, R.W. dan Wutsqa, D.U. (2017). Analisis Kemampuan pemecahan masalah matematis dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 2. Universitas Negeri Yogyakarta.